

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013, hlm. 2). Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Mohammad Ali (2010, hlm.138) riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Creswell (2010), penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian dalam sistem yang dibatasi (satu kasus) atau beberapa kasus, menggali secara terperinci, mengumpulkan data secara mendalam melalui beberapa sumber-sumber data (wawancara, observasi, pengamatan audiovisual, dokumentasi) dan melaporkannya secara deskriptif dan berdasarkan pada topik penelitian.

Batasan-batasan dalam penelitian studi kasus adalah (1) sarana penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen, (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sesuai dengan latar atau ranahnya masing-masing, dengan maksud untuk memahami kaitan yang ada diantara variabel satu dengan yang lainnya. Metode ini digunakan berlandaskan pertimbangan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci serta mendalam mengenai proses serta kondisi.

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan aksesibilitas di Pascasarjana bagi tunanetra, seperti permasalahan mengenai aksesibilitas fisik serta kulikuler yang dapat menunjang tunanetra untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa tersedianya aksesibilitas yang baik, seorang tunanetra akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Penelitian ini beranjak dari temuan kasus atau peristiwa yang benar terjadi di lapangan serta penelitian ini pun diberikan batasan waktu dan rangkaian aktivitasnya. Selain itu penelitian ini menghimpun data secara terperinci dengan menggunakan tahapan-tahapan penghimpunan informasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode studi kasus digunakan karena metode penelitian ini berpusat pada pertanyaan apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal dan peneliti ingin mengetahui kasus tertentu dalam segala aspek kekhususan dan kesedarhanaannya sehingga kasus itu menarik minat untuk diteliti (Denzil & Lincoln, 2009).

Tujuan peneliti memilih rancangan penelitian studi kasus adalah untuk memperoleh gambaran yang rinci sehingga mampu menjadi jawaban untuk pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan aksesibilitas ruang publik kampus bagitunanetra. Penelitian ini berusaha untuk menawarkan disain ruang publik kampus sekolah pascasarjana yang ideal serta aksesibel bagi tunanetra, serta pemaparan orang-orang tunanetra yang mencoba menggunakan ruang publik tersebut.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini beranjak dari pertimbangan sebagai berikut:

- Kampus Universitas Pendidikan Indonesia merupakan kampus yang mendeklarasikan sebagai kampus yang inklusif

- Sudah cukup banyak tunanetra berkuliah di UPI dan kemungkinan akan semakin banyak tunanetra yang berkuliah di UPI, termasuk pada tingkatan pascasarjana.
- Oleh karena itu perlu untuk mengetahui kesiapan pascasarjana untuk menerima mahasiswa tunanetra.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian dan ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tunanetra UPI, dosen yang mengajar di Pascasarjana UPI dan pihak manajemen SPS UPI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada studi kasus bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang beragam untuk membuat suatu gambaran yang terperinci dari suatu kasus. Pada studi kasus terdapat enam bentuk pengumpulan data yang dikenal, yaitu: (1) dokumentasi yang dapat berupa berbagai macam berkas seperti foto, jadwal, laporan, terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara biasanya bertipe open-ended; (4) observasi langsung; (5) observasi partisipan; dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan senin dan lainnya (Yin, 2014, hlm 113).

Creswell (2008, hlm.220) menampilkan pengumpulan data melalui data matriks sumber informasi untuk pembacanya. Matriks ini mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi seperti administrasi siswa. pemaparan data melalui matriks ini bertujuan untuk melihat kedalaman dan kompleksitas bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan keragaman dari kasus tersebut. Selain itu Creswell memaparkan bahwa alat pengumpul data yang banyak

Herdi Egi Perdana, 2019

AKSESIBILITAS LINGKUNGAN FISIK DAN KURIKULER DI SEKOLAH PASCASARJANA UPI BAGI MAHASISWA TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan oleh banyak peneliti adalah wawancara serta observasi. Hal ini membuktikan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat yang sangat penting dari penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

3.3.1 Observasi

Peneliti memposisikan diri sebagai observer yang mengobservasi kegiatan, kejadian, perilaku yang timbul selama proses pengambilan data, karena peneliti memposisikan diri sebagai observasi non partisipan yang mana peneliti tidak berkecimpung langsung dalam proses atau rangkaian kegiatan yang diamati oleh peneliti, dengan demikian peneliti dapat merasakan apa yang subjek rasakan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan pada lingkungan fisik Pascasarjana UPI dan tingkat aksesibilitasnya bagi penyandang tunanetra.

3.3.2 Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara wawancara terbuka. Peneliti berusaha untuk memperoleh data awal yang berkaitan dengan berbagai isu atau permasalahan yang ada pada subjek. Tahap ini peneliti akan lebih banyak mendengar informasi yang dipaparkan oleh informan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden memiliki tingkatan kedalaman yang berbeda-beda. Setelah mendapat jawaban dari suatu pertanyaan, maka peneliti akan memberikan timbal balik pertanyaan yang lebih mendalam seputar materi dari pertanyaan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa tunanetra UPI dikarenakan pada saat penelitian ini dilaksanakan tidak terdapat mahasiswa tunanetra di sekolah Pascasarjana UPI. Peneliti mengajak mahasiswa tunanetra untuk mencoba fasilitas yang ada di sekolah Pascasarjana UPI, Selanjutnya untuk

memperoleh informasi mengenai aksesibilitas Pascasarjana UPI, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap tunanetra mengenai tingkat aksesibilitas selama ia mengelilingi Pascasarjana UPI.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa sebuah catatan yang tertuang dalam tulisan serta bisa juga berupa gambar yang di dalamnya terdapat msuatu informasi mengenai suatu kejadian.dokumen pada umumnya berupa berkas-berkas, foto, catatan harian serta banyak lainnya. Pedoman dokumentasi dibuat dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data ketika di lapangan.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aksesibilitas ruang publik kampus bagi tunanetra. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini diantaranya RENSTRA UPI, kebijakan Peraturan Pascasarjana, serta peraturan pemerintah tentang aksesibilitas.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2014 hlm. 305-306).

Pengembangan instrumen mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dan disusun dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Langkah ini penting dilakukan untuk mengungkapkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian, kisi-kisi pengembangan instrument serta instrument penelitian terlampir. Pedoman wawancara dan observasi merupakan alat yang akan membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat kampus UPI yang merupakan

tunanetra, dosen yang mengajar di Pascasarjana UPI dan Pemangku kebijakan di Pascasarjana UPI.

Instrumen penelitian terdapat di lampiran.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan dalam menyusun serta mendapat temuan dari suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan cara dikelompokkan dalam kategori-kategori, memaparkan kategori tersebut secara lebih mendalam, serta menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010, hlm. 274). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat tiga tahap.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman yang peneliti miliki mengenai data yang telah berhasil dikumpulkan dari tahapan penelitian yang telah dilaksanakan. pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang peneliti peroleh dari narasumber serta ditambah oleh informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat diperdalam dengan proses pengkajian data.

Proses reduksi data serta pengkategorian data dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan. reduksi data diartikan sebagai rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicarikan tema dan polanya. (Sugiyono, 2014, p,336). Data yang berhasil dikumpulkan yang berasal dari berbagai macam sumber seperti hasil wawancara, hasil observasi, dokumen dan lainnya dikaji untuk dilakukannya reduksi data. Reduksi data merupakan proses mendapatkan pokok-pokok dari suatu data yang diperoleh, data yang masih umum tersebut diarahkan kepada permasalahan yang ada, selanjutnya disusun secara tertata dalam pokok-pokok bahasan. proses ini dapat dilaksanakan ketika data dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan kepada narasumber mengenai aksesibilitas ruang publik kampus bagi tunanetra telah diperoleh.

3.4.2 Penyajian (Display) Data

Penyajian data (display data) dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. dalam tahap ini, data yang telah terhimpun kembali diolah menjadi bentuk tabel, matriks, bagan serta yang lainnya, dimana disesuaikan dengan kondisi penyajian data. Display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh (Alwasilah2015, hlm. 164). Dengan kata lain display data ini bertujuan untuk memudahkan data-data yang kompleks menjadi lebih sederhana namun tetap menyeluruh sehingga mudah untuk dimengerti.

Display data pada penelitian ini dipergunakan dengan tujuan merangkai informasi yang berhubungan dengan aksesibilitas ruang publik kampus bagi disabilitas tunanetra berupa narasi serta tabel yang menjelaskan hasil dari penelitian.

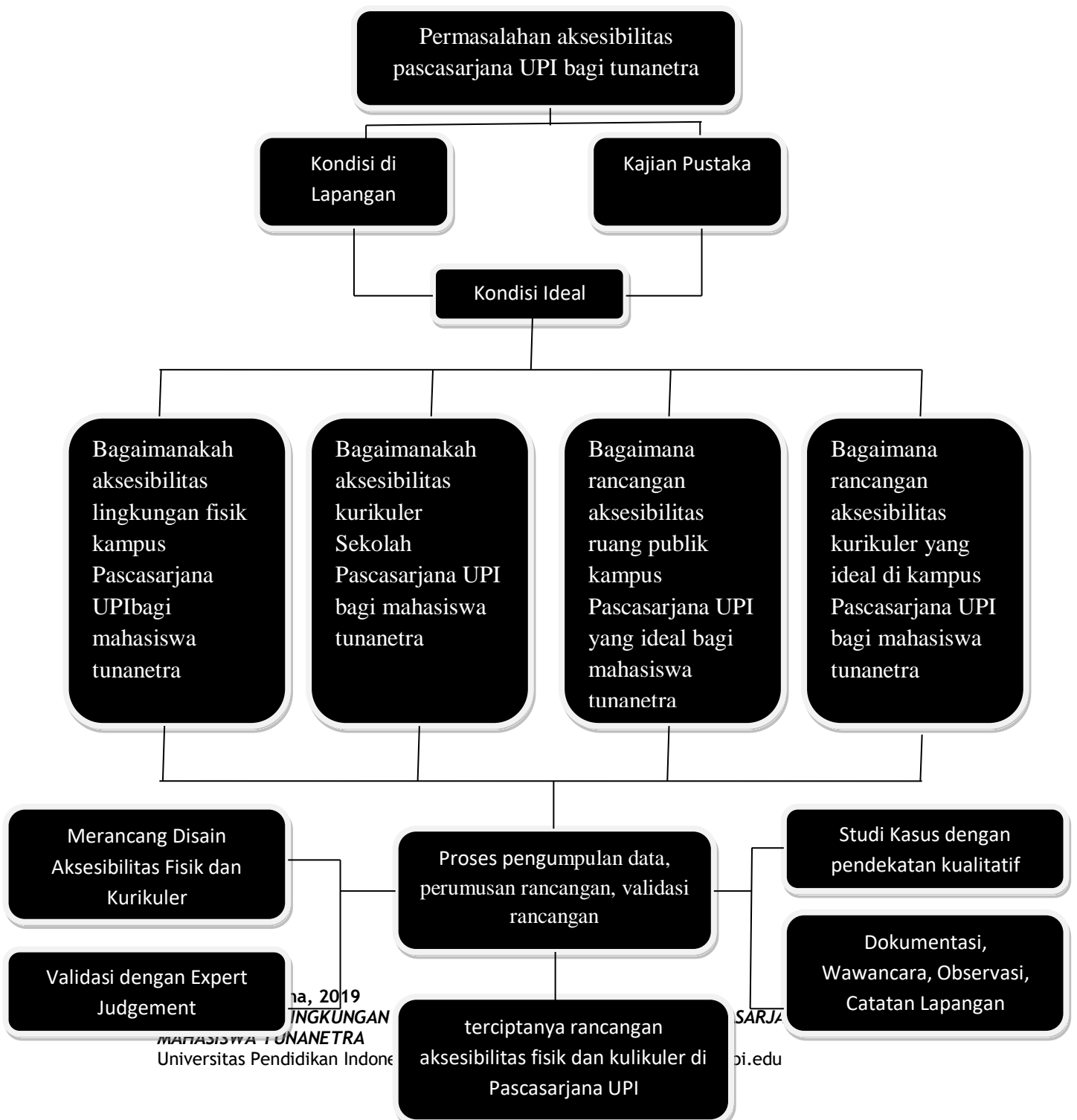
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap penyajian data (display data) maka tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. pada proses penarikan kesimpulan ini berkaca pada proses-proses sebelumnya yaitu proses reduksi data dan penyajian data yang mana dari dua tahapan tersebut akan menghasilkan data yang terperinci mengenai pembahasan ini, dari hasil data yang terperinci tersebut maka dapat ditarik kesimpulan setelah melakukan penelitian guna mendapatkan jawaban yang didasari oleh permasalahan yang sebelumnya peneliti ajukan sebagai permasalahan penelitian. sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai permasalahan aksesibilitas ruang publik kampus bagi tunanetra.

3.4.4 Prosedur Penelitian

Disain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi, selanjutnya peneliti akan menentukan fokus permasalahan. Tahap berikutnya adalah melakukan studi pendahuluan serta kajian pustaka. data yang diperoleh akan disajikan dalam

bentuk deskriptif mengenai kondisi objektif di lapangan. Data mengenai kondisi aksesibilitas lingkungan fisik serta kulikuler di pascasarjana bagi tunanetra akan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi, Teknik yang sama juga digunakan ketika peneliti menghimpun data untuk mengetahui rancangan aksesibilitas fisik serta kulikuler gedung pascasarjana yang ideal bagi tunanetra. Setelah Seluruh data terkumpul maka dilakukan proses analisis data. Secara visual, prosedur tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Prosedur penelitian